



PELATIHAN KADER POSYANDU UNTUK PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PERAWATAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR)

Ati Sulianty^{1✉}, Baiq Yuni Fitri Hamdiyanti², Mutiara Rachmawati Suseno³

¹⁻³ Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram

✉sulianty040479@gmail.com

Genesis Naskah:

Diterima 11 Maret September 2024; Disetujui 12 November 2024; Di Publikasi 30 November 2024

Abstrak

Target SDGs tahun 2030 bertujuan untuk menurunkan angka kematian bayi menjadi kurang dari 12 dari 100 kelahiran hidup. Akan tetapi pada kenyataannya didapatkan angka kesakitan dan kemaitian bayi di Indonesia masih tinggi. Angka mortalitas bayi di Indonesia sebanyak 21,447 sebagian besar kematian terjadi pada usia neonatal sebanyak 18.281, penyebab kematian terbanyak pada bayi disebabkan oleh BBLR sebanyak 28,2%. Provinsi NTB melaporkan jumlah kejadian BBLR sebanyak 3690 atau 12,36 % dari total jumlah bayi baru lahir. Asuhan pada berat bayi lahir rendah memerlukan penanganan profesional untuk menjaga dan meningkatkan Kesehatan/ Salah satu metode penanganan sederhana dan terbukti efektif adalah dengan metode kanguru. Kesiapan ibu dan keluarga dalam memberikan asuhan pada bayi BBLR yang kurang sehingga membutuhkan bantuan selama perawatan BBLR. Kader Kesehatan sebagai garda terdepan dibutuhkan dalam memberikan bantuan bagi ibu dan keluarga dalam perawatan BBLR. Dalam menjalankan peran tersebut dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai terkait dengan keterampilan kader Posyandu pada penerapan Metode Kanguru. Kegiatan ini dilaksanakan di desa Suranadi, kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Sebanyak 30 perwakilan kader masing-masing dusun menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan dilakukan selama dua hari, dengan nara sumber dari Puskesmas Suranadi yang memberikan materi dengan metode ceramah.tanya jawab dan demonstrasi perawatan metode kanguru, selanjutnya masing-masing kader langsung praktek perawatan metode kanguru. Penilaian kemampuan kader dilakukan dalam dua kali tahapan, yaitu pada saat kader memberikan pelayanan ibu hamil di Posyandu dan pada saat kunjungan rumah ke keluarga yang memiliki berat bayi lahir rendah. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk pengetahuan dan keterampilan para kader meningkat, dan rata-rata nilai pengetahuan sebelum ujian sebesar 48,27, begitu pula dengan rata-rata nilai setelah ujian naik menjadi 84,32.Setelah dilakukan demonstrasi keterampilan dan masing-masing kader mencoba sebanyak 30 (100%) orang kader masuk dalam kelompok terampil dengan nilai rata-rata 87,48.

Kata Kunci: BBLR; PMK; Pengetahuan; Keterampilan

TRAINING FOR VILLAGE HEALTH WORKER IN INTEGRATED SERVICES POST TO IMPROVE KNOWLEDGE AND SKILLS OF LOW BIRTH WEIGHT INFANT (LBW) KANGAROO METHOD

Abstract

The SDGs target for 2030 aims to reduce infant mortality to less than 12 out of 100 live births. However, in reality, the morbidity and mortality rates of infants in Indonesia are still high. The infant mortality rate in Indonesia is 21,447, most of which occur at the neonatal age of 18,281, the most common cause of death in infants is due to LBW at 28.2%. NTB Province reported 3690 LBW incidents or 12.36% of the total number of newborns. Care for low birth weight babies requires professional handling to maintain and improve health/ One simple and proven effective handling method is the kangaroo method. The readiness of mothers and families in providing care for LBW babies is lacking so that they need help during LBW care. Health cadres as the front line are needed to provide assistance to mothers and families in caring for LBW. In carrying out this role, adequate knowledge and skills related to the kangaroo method are needed. The purpose of implementing this community service is to improve the knowledge and skills of Posyandu cadres in implementing the Kangaroo Method. This activity was carried out in Suranadi village, Narmada sub-district, West Lombok Regency. A total of 30 representatives of cadres from each hamlet were the targets of community service activities. Community service activities in the form of training were carried out for two days, with resource persons from the Suranadi Health Center providing material using the lecture method, questions and answers and demonstrations of kangaroo method care, then each cadre directly practiced kangaroo method care. The assessment of cadre abilities was carried out in two stages, namely when cadres provided services for pregnant women at Posyandu and during home visits to families with low birth weight babies. The results of community service activities are that the knowledge and skills of the cadres have increased, and the average knowledge score before the test was 48.27, and the average score after the test increased to 84.32. After the skills demonstration was carried out and each cadre tried, 30 (100%) cadres were included in the skilled group with an average score of 87.48.

Keywords: Low Birth Weight Infant (LBW); Kangaroo Mother Care; Skill; Knowledge

Pendahuluan

Prevalensi bayi dengan berat badan lahir rendah mencapai 15% dari seluruh kelahiran di seluruh dunia, sementara statistik nasional menunjukkan bahwa 16% kematian neonatal disebabkan oleh kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah. Bayi dengan BBLR 35 memiliki angka kematian lebih tinggi dibandingkan neonatus cukup bulan (Yuliana & Lathifah 2020)

Laporan profil Kesehatan kementerian kesehatan pada tahun 2021 dari 3.632.252 bayi baru lahir yang (Kemenkes RI 2022) dilaporkan ditimbang terdapat 111.719 bayi BBLR. Rata-rata kejadian berat bayi lahir rendah secara nasional sejumlah 12,58 % dan posisi provinsi Nusa Tenggara Barat sejumlah 12,36 %. Bayi yang lahir yang ditimbang Tahun 2021 di Provinsi NTB sebesar 99.120 terdapat 3690 bayi BBLR (BADAN PUSAT STATISTIK 2022)

Kejadian BBLR di Provinsi NTB sebanyak 3,7 dari total komplikasi bayi baru lahir. Salah satu kabupaten yang menyumbang kejadian BBLR adalah Kabupaten Lombok sebanyak sebanyak 457 (3,4%) bayi BBLR. Puskesmas Suranadi sabagai salah satu puskesmas di wilayah kabupaten Lombok barat pada tahun 2021 terdapat 25 (31.25%) bayi yang mengalami kejadian BBLR dari total komplikasi pada bayi baru lahir di puskesmas Suranadi (Nadiyah et al. 2014)

Bayi yang lahir dengan berat badan yang kurang memiliki dampak jangka panjang seperti gangguan pertumbuhan, perkembangan terutama terlihat pada tinggi badan anak yang tidak sesuai dengan usianya. Berat bayi lahir rendah memiliki peluang lebih besar mengalami kematian, penyakit infeksi dan pertumbuhan yang bermasalah dimulai dari gangguan berat badan dan panjang badan yang tidak sesuai dengan usia. Besarnya kejadian berat bayi lahir rendah menyumbang besarnya kejadian tinggi badan yang tidak sesuai dengan umur biologis anak (Chapak et al. 2021)

Perawatan Metode Kanguru (PMK) merupakan metode yang digunakan guna mengurangi kematian pada BBLR, dengan melakukan sentuhan secara langsung antara bayi dengan ibu menghasilkan suhu tubuh ibu bisa dibagikan kepada bayi. Metode ini dilakukan setelah bayi dipulangkan pasca perawatan di sarana kesehatan (Muthoharoh siti 2022) Berat badan lahir rendah dapat melakukan sentuhan kulit secara langsung setelah lahir atau selama perawatan baik di sarana kesehatan maupun saat sudah Kembali kerumah dan selalu mendapatkan kontrol dari puskesmas setempat (Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia 2011)

Kader kesehatan atau biasa disebut kader yang memberikan pelayanan di pos pelayanan terpadu merupakan tenaga sukarela menjadi adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela. (Kementerian Kesehatan RI 2023) Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat, yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat (agustin et al. 2013)

Peran kader kesehatan dalam perawatan BBLR khususnya PMK yaitu promosi, inisiasi, dan pemeliharaan/pemantauan PMK. (Trisanti et al. 2018) Peran inisiasi dan pemeliharaan/pemantauan PMK hanya dapat dilakukan dengan adanya pengawasan atau supervisi yang baik oleh tenaga medis dan adanya jaringan rujukan yang efektif di tempat layanan kesehatan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, maka para kader kesehatan diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup berkaitan dengan ruang lingkup layanan mereka kepada masyarakat, terutama dalam pelayanan kesehatan untuk ibu dan anak.

Analisis Masalah Mitra

Permasalahan yang terjadi di Desa Suranadi adalah angka kejadian berat bayi lahir rendah yang masih tinggi. Komplikasi yang tinggi pada kasus tersebut membutuhkan

kesiapan sumber daya manusia yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan perawatan sehari-hari pada berat bayi lahir rendah. Sebelum pengabdian didapatkan bahwa kader belum pernah mendapatkan pembinaan terkait perawatan metode kanguru sebagai salah satu metode sederhana yang bisa dilakukan dirumah oleh seluruh anggota keluarga untuk kasus berat bayi lahir rendah.

Waktu dan Tempat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan mulai bulan Februari hingga September 2024, selama delapan bulan, di Desa Suranadi yang terletak di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat.

Sasaran Kegiatan

Sasaran dari kegiatan ini terdiri dari 30 orang kader posyandu. Kriteria bagi kader adalah:

- a. Terlibat aktif sebagai kader Posyandu Keluarga
- b. Kader yang terlibat haruslah yang belum mendapatkan pelatihan mengenai perawatan metode kanguru.

Metode Pelaksanaan Kegiatan Tahap Persiapan :

a. Langkah Awal

- 1) Menyusun proposal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Menyiapkan proposal rencana untuk program Pengabdian kepada Masyarakat dan materi yang akan dimanfaatkan sebagai alat penyegaran serta pelatihan oleh para kader.
- 2) Mengadakan pendataan awal di Desa Suranadi untuk menentukan jumlah kader posyandu di setiap desa dan untuk mengecek apakah para kader telah mendapatkan pelatihan tentang metode perawatan kanguru.
- 3) Mengurus izin di kantor desa dengan mengajukan rencana kegiatan dan surat izin pelayanan kepada masyarakat.

- 4) Berkolaborasi dengan Puskesmas dan masyarakat desa Suranadi untuk menyediakan sumber daya pelatihan.
- 5) Pertemuan pengabdian dan diskusi koordinasi dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, Pimpinan Puskesmas, Bidan Koordinator, Koordinator Kader, serta Bidan Desa untuk menyelaraskan rencana pelaksanaan pelatihan sebagai bagian dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dan juga untuk menyampaikan informasi mengenai Program Desa Mitra Puskesmas, Bidan Koordinator, Koordinator Kader serta Bidan Desa dalam mengatur rencana pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat sambil membagikan informasi tentang Program Desa Mitra.



Gambar 1. Pertemuan Koordinasi Persiapan Kegiatan

Tahap Pelaksanaan :

- a. Menjelaskan kepada kader sebagai kelompok sasaran tentang tujuan, langkah dan lama kegiatan dan menandatangani pernyataan bersedia ikut dalam kegiatan pengabdian masyarakat, lama kegiatan pengabdian selama 8 bulan dan memberikan edukasi perawatan metode kanguru kepada keluarga yang memiliki bayi BBLR.
- b. Melaksanakan Pre test guna mengetahui sejauh mana pengetahuan kader terhadap perawatan metode kanguru pada bayi BBLR sebelum diberikan materi
- c. Meminta perwakilan kader untuk melakukan

keterampilan perawatan metode kanguru menggunakan media dan diukur keterampilan menggunakan ceklist sebelum diberikan demonstrasi.

- d. Pemberian materi pelatihan tentang perawatan metode kanguru pada bayi BBLR melalui diskusi kasus secara kelompok. Pertemuan dilaksanakan selama 2 kali.
- e. Memberikan pelatihan dalam bentuk demonstrasi tentang perawatan metode kanguru yang bertujuan agar kader mampu memberikan pengetahuan kepada keluarga yang memiliki BBLR bagaimana melakukan perawatan bayi BBLR dirumah dengan menggunakan perawatan metode kanguru.
- f. Setelah demonstrasi masing-masing kader membuat kelompok untuk mencoba melakukan perawatan metode kanguru. Selama proses mencoba masing-masing kelompok didampingi oleh satu mahasiswa yang membantu mengingatkan Langkah-langkah perawatan metode kanguru.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Evaluasi :

- a. Melaksanakan ujian akhir melalui tes tertulis dan juga praktik. Penilaian di awal pelatihan dilakukan dengan memberikan soal ujian akhir untuk menilai pemahaman kader mengenai teknik perawatan kanguru.
- b. Evaluasi selanjutnya adalah evaluasi keterampilan dengan meminta masing posyandu untuk maju memperagakan perawatan metode kanguru secara

mandiri dan meminta posyandu lain untuk melakukan penilaian menggunakan cek list

- c. Penilaian akhir sebagai langkah lanjutan dan pemantauan dari aktivitas pelayanan kepada masyarakat dilakukan evaluasi terakhir sebanyak dua kali pelaksanaan. Pelaksanaan pertama saat pelayanan posyandu dan evaluasi kedua saat kunjungan rumah pada bayi BBLR di wilayah posyandu masing-masing. Saat evaluasi di posyandu dan di rumah kader dibantu oleh mahasiswa untuk mengevaluasi hasil kegiatan.



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan penyampaian materi penyegaran dan pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan kader melakukan perawatan metode kanguru Program pelatihan ini dihadiri oleh 30 kader dari Desa Suranadi dan menghadirkan narasumber yang berasal dari Puskesmas Suranadi.

A. Karakteristik Kader Kesehatan Desa Suranadi

Tabel 1. Kader Posyandu Desa Suranadi

Karakteristik	n	%
Usia		
- 17-25 tahun	2	6.7
- 26 – 35 tahun	23	76.7
- 36 – 45 tahun	5	16.7
Pendidikan		
- SMP	10	33.3
- SMA	20	66.7

Pekerjaan		
- Bekerja	0	0
- Tidak bekerja	30	100
Lama Menjadi Kader		
- 1-5 tahun	17	56.7
- 6-10 tahun	13	43.3

Tabel 1 menggambarkan bahwa sebagian besar kader berusia antara 26 hingga 35 tahun dengan persentase 76.7%, sedangkan tingkat pendidikan terbanyak adalah lulusan SMA dengan jumlah 20 orang atau 66.7%. Kategori pekerjaan semua kader tidak memiliki pekerjaan, sebanyak 30 orang atau 100%. Selain itu, durasi mereka menjadi kader yang paling banyak adalah antara 1 hingga 5 tahun, mencapai 56.7%. Karakteristik kader ini memiliki kontribusi yang besar terhadap kemampuan kader. Perbandingan sebelum dan sesudah pengetahuan tentang Perawatan Metode Kanguru

Table 1. Perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah ceramah perawatan metode kanguru bagi kader posyandu Desa Suranadi

Hasil	Min	Max	Median	Rata-Rata
<i>Sebelum</i>	25	55	40	42.86
<i>Sesudah</i>	70	95	85	85.94

Pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh (Hidayati 2021) dimana pada kegiatan pengabdian dilakukan penyuluhan tentang Kangaroo Mother Care (KMC) kepada kader posyandu pada kegiatan ini didapatkan hasil kader memahami cara melakukan perawatan BBLR dengan menggunakan Kangaroo Mother Care (KMC).

Hasil yang didapatkan pada hari kegiatan hari pertama pengetahuan. Setelah diberikan materi terdapat perubahan lebih baik daripada sebelum penilaian mengikuti pelatihan dimana hasil pretest nilai rata rata 42.86, setelah pelaksanaan dilakukan penilaian hasilnya nilai rata – rata 85.94. Dengan demikian ada peningkatan

pengetahuan sebelum dengan setelah diberikan pelatihan. Pelatihan dapat memperbaiki perilaku seseorang, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Di dalam pelatihan terdapat aspek bimbingan yang terintegrasi, peserta dapat berdiskusi langsung dengan pelatih untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi sehingga tidak timbulnya salah paham. Situasi ini bisa meningkatkan atau memperbaiki kemampuan yang ada. (Budiani 2021).

Perubahan pengetahuan kader juga dipengaruhi oleh karakteristik kader yaitu usia, dimana usia dewasa dianggap sebagai periode produktif dan memiliki tanggung jawab, di mana individu mulai mengambil beban tanggung jawab dan lebih mudah berinteraksi sosial. Oleh karena itu, individu dewasa dapat berperan sebagai kader di posyandu. (Legi et al. 2015).

Selain usia, lama menjadi kader memiliki kontribusi terhadap pengetahuan kader. (Ardilla 2022) Semakin lama seseorang berperan sebagai kader, semakin tinggi pengalaman yang diperoleh, yang berujung pada peningkatan pengetahuan. Peningkatan waktu pengabdian memberikan lebih banyak pengalaman dan keterampilan saat menjalankan tugas (Putri et al. 2024).

B. Pelaksanaan Keterampilan Kader Perawatan Metode Kanguru

Tabel 2. Perbandingan keterampilan sebelum dan sesudah demonstrasi perawatan metode kanguru bagi kader Posyandu Desa Suranadi

Keterampilan kader dalam pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan peningkatan keterampilan dari 66,40 menjadi 86,63. Keterampilan kader ditingkatkan pengabdian, melalui penerapan teknik demonstrasi. Metode ini mempermudah peserta untuk menyaksikan, mendengarkan, dan langsung mempraktikkan materi yang diperoleh. Pelatihan dapat memperbaiki pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang dalam bidang tertentu. (Anjanata et al. 2013),

Pemilihan bahan belajar yang menarik, penggunaan metode yang sesuai, serta penyediaan alat bantu atau media yang relevan mendukung berlangsungnya komunikasi yang efektif yang dapat mengasah keterampilan peserta. Selain itu, pemanfaatan media interaktif dalam penyampaian pendidikan kesehatan mampu memperkuat proses pembelajaran. Pada pengabdian ini menggunakan media alat peraga Perawatan Metode Kanguru yang mudah didapat sehingga para peserta dapat langsung mencoba dengan alat masing-masing yang telah disiapkan oleh pengabdian.

Terdapat beberapa karakteristik yang memiliki kontribusi terhadap keterampilan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini seperti pendidikan, kader dengan pendidikan tinggi memiliki pengalaman dan kemampuan untuk membuat keputusan yang baik. Selain itu, tingkat pendidikan juga akan berdampak pada kemampuan berpikir secara rasional dan matang seorang kader yang memiliki Pendidikan yang tinggi pada gilirannya akan mempengaruhi keterampilan secara tidak langsung (Munigar et al. 2020).

Keterampilan kader pada kegiatan pengabdian ini juga di pengaruhi oleh pekerjaan, pekerjaan kader yang sepenuhnya sebagai ibu rumah tangga berpengaruh mengalokasikan untuk aktivitas sosial. Kader yang berperan aktif di lingkungan sekitar seperti pelaksanaan posyandu karena memiliki waktu luang yang cukup banyak

Hasil	Min	Max	Med	Rata	Kategori		
				-	T	K	T
				Rata			
<i>Sebelum</i>	55	80	65.5	66.4	5	20	5
				0			
<i>Sesudah</i>	85	95	88.5	86.6	2	4	-
				3	6		

sehingga waktu untuk bersosialisasi cukup sehingga mampu memikul tanggung jawab dalam pelaksanaan posyandu. (Dahlan et al. 2022)

Pada tahap akhir pengabdian dilakukan dua

tahapan evaluasi dimana evaluasi pertama di lakukan oleh kader di posyandu dimana kader diberikan kesempatan untuk mengajarkan perawatan metode kanguru pada ibu hamil akan tetapi didapatkan kendala beberapa kader saat memberikan demonstrasi lupa dalam beberapa langkah seperti posisi bayi, teknik mengikat kain dan penggunaan topi. Menurut (Putri et al. 2024) Hal ini mungkin disebabkan oleh lingkungan yang tidak mendukung. Menurut (Nofindra 2019) menyatakan bahwa terdapat beberapa elemen yang dapat menghambat proses belajar, salah satunya adalah lingkungan belajar yang tidak kondusif yang dapat mengurangi fokus dan ketertarikan untuk belajar. Agar hasil belajar dapat maksimal, diperlukan ruang atau suasana kelas yang tenang dan nyaman.

Pada evaluasi kedua kader bersama mahasiswa bersama-sama mendatangi rumah ibu hamil yang memiliki taksiran berat badan yang kecil dibandingkan usia kehamilan, untuk mengajarkan perawatan metode kanguru tujuannya agar ibu hamil dan keluarga mampu melakukan metode kanguru dirumah. Ibu hamil yang memiliki taksiran berat badan janin yang kecil memiliki kemungkinan bersalin dengan berat badan janin yang rendah. Tahapan evaluasi ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh (Ardilla 2022) dimana kader diharapkan dapat membantu ibu selama perawatan BBLR dirumah.

KESIMPULAN

Perawatan berat bayi lahir rendah melalui pelatihan metode kanguru bagi kader memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan kader posyandu, agar mereka lebih siap menghadapi situasi ketika ada keluarga dengan berat bayi lahir rendah di wilayah kerja masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, ismar, amin.maliha & komalasari intan, 2013.

Efektifitas Pelatihan Metode Kanguru Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Gandus Palembang Tahun 2012. *JurnalKesehatan*, 1(12), pp.36–41.

Anjanata, P. et al., 2013. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang ISPA Dengan Kemampuan Ibu Merawat Balita ISPA Pada Balita di Puskesmas Bahu Kota Manado. *JurnalKeperawatan*, 1(1), pp.1–8.

Ardilla, A., 2022. Penyuluhan Kader Posyandu Untuk Mengatasi Masalah Bayi Berat Lahir Rendah Dengan Metode Kangaroo Mother Care (KMC) di Gempong Lancam Garam Kec.Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *JurnalKuat*, 4(2).

BADAN PUSAT STATISTIK, 2022. *PROFIL KESEHATAN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT 2022*,

Budiani, N.N., 2021. Pelatihan Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Tentang Perawatan Metode Kanguru Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(2), pp.140–147.

Charpak, N., Montealegre-Pomar, A. & Bohorquez, A., 2021. Systematic review and meta-analysis suggest that the duration of Kangaroo mother care has a direct impact on neonatal growth. *Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics*, 110(1), pp.45–59.

Dahlan, A.K., Umrah, A.S. & Mansyur, N., 2022. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga. *Voice of Midwifery*, 11(2), pp.52–58.

Firmanto, Y., 2021. EARLY WARNING SYSTEM: SOLUSI KLAIM NEGATIF RUMAH SAKIT PROGRAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL. *JEAM*, 20(1).

- Hidayati, U., 2021. Hubungan antara Pendidikan dan Masa Kerja dengan Keterampilan Kader Posyandu dalam Menimbang Balita Menggunakan Dacin di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, XII(1), pp.51–56.
- Kemkes RI, 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*, Kementerian Kesehatan RI, 2023. *Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan*,
- Legi, N. et al., 2015. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Ranota Weru. *GIZINDO*, 7(2), p.429436.
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2011. *Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan Terpadu*,
- Munigar, M. et al., 2020. *STUDI KUALITATIF: PENANGANAN AWAL PREEKLAMPSIA BERAT OLEH BIDAN*,
- Mustikawati, I.S., 2019. Pengetahuan, Sikap, dan Peran Kader Kesehatan dalam Perawatan Metode Kanguru (PMK) di Kecamatan Tanjung Periok, Jakarta Utara: Studi Kualitatif. *Indonesian Of Health Information Management Journal*, 7(1), pp.31–37.
- Muthoharoh siti, R.Y., 2022. Efektivitas Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah di Masa Pandemi Covid-19. , 4(1), pp.393–401.
- Nadiyah, Briawan, D. & Martianto, D., 2014. Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia 0 — 23 Bulan Di Provinsi Bali, Jawa Barat, Dan Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 9(2), pp.125–132.
- Nofindra, R., 2019. Ingatan, Lupa dan Transfer dalam Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Rokania*, IV, pp.21–34.
- Putri, D.A. et al., 2024. Penyuluhan Kader Posyandu Untuk Meningkatkan Keterampilan Teknik Gendong Dengan Metode Kanguru Sebagai Upaya Pencegahan Hipotermia di Posyandu Desa Pandan Lor, Karangpandan, Karanganyar. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 2(1), pp.334–336.
- Trisanti, I., Nurul Khoirunnisa, F. & Muhammadiyah Kudus, S., 2018. Kinerja Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 9(2), pp.192–199.
- Yuliana, F. & Lathifah, N., 2020. Efektivitas Perawatan Metode Kanguru Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Berat Lahir Rendah Di Rumah Sakit Kota Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 11(2), pp.536–543.